



## Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>  
E-ISSN 2721-3617

### Transformasi Pengelolaan Dana “Punia” Melalui Aplikasi Akuntansi Excel dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Pura

Ni Wayan Sintyawati<sup>a</sup>, Amir Lukum<sup>b</sup>, Muzdalifah<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia.

Email: [niwayansintyawati743@gmail.com](mailto:niwayansintyawati743@gmail.com)<sup>a</sup>, [amirlukum@ung.ac.id](mailto:amirlukum@ung.ac.id)<sup>b</sup>, [muzdalifah@ung.ac.id](mailto:muzdalifah@ung.ac.id)<sup>c</sup>

#### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received 07-05-2026

Revised 30-05-2026

Accepted 31-05-2026

**Kata Kunci:**

Dana punia, Microsoft Excel, Akuntabilitas, ISAK 35, Organisasi Nonlaba

**Keywords:**

Punia funds, Microsoft Excel, Accountability, ISAK 35, Non-Profit Organizations

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana transformasi pengelolaan keuangan pura melalui penerapan aplikasi Akuntansi Excel yang disesuaikan dengan ISAK 35 berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana “Punia” di Desa Adat Saribhuana. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang diterapkan sebelumnya masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana. Pencatatan tersebut hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran tanpa adanya pengelompokan akun yang jelas serta belum mengacu pada standar pelaporan keuangan entitas nonlaba. Kondisi ini menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang lengkap dan berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan. Melalui penerapan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Excel, sistem pencatatan keuangan mengalami perbaikan yang signifikan. Proses pencatatan menjadi lebih sistematis, terstruktur, dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih lengkap dan sesuai dengan standar ISAK 35, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana punia.

#### ABSTRACT

This research aims to determine the extent to which the transformation of temple financial management through the implementation of an Excel Accounting application adapted to ISAK 35 has an impact on the accountability of the management of "Punia" funds in the Saribhuana Traditional Village. The research method used is a descriptive quantitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the previously implemented financial recording system was still carried out manually using a simple cash book. This recording only recorded income and expenses without a clear grouping of accounts and did not refer to the financial reporting standards of non-profit entities. This condition resulted in incomplete financial information and the potential for recording errors. Through the implementation of a Microsoft Excel-based accounting application, the financial recording system experienced significant improvements. The recording process

*became more systematic, structured, and facilitated the preparation of financial reports. In addition, the resulting financial reports were more complete and in accordance with ISAK 35 standards, thereby increasing transparency and accountability in the management of punia funds.*

---

@2026 Ni Wayan Sintyawati, Amir Lukum, Muzdalifah  
Under The License CC BY-SA 4.0

---

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara multikultural terbesar di dunia (Albina 2024). sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya memiliki sistem pengelolaan keuangan adat yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengumpulan dan pengelolaan dana, tetapi juga menjadi perekat sosial yang memperkuat ikatan komunitas dalam menjalankan aktivitas keagamaan dan tradisi leluhur.

Menurut Aryawati and Sukendri (2022) Tradisi sumbangan keagamaan atau dana punia yang dilakukan secara tulus ikhlas dengan tujuan penyerahan kepada Tuhan merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh umat Hindu. Salah satu bentuk pengelolaan keuangan adat yang masih lestari adalah pengelolaan kas pura, iuran, dan sumbangan yang dilaksanakan oleh umat Hindu di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di Desa Adat Saribhuana, Kec. Toili, Kab. Banggai, Sulawesi Tengah.

Secara Nasional, pengelolaan dana adat Hindu diatur dalam kerangka Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Andriani and Atmaja 2022), yang memberikan otonomi kepada desa adat (termasuk desa Saribhuana atau desa adat Hindu) untuk mengelola sumber daya lokalnya. Di Sulawesi Tengah, Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 5 Tahun 2018 tentang Desa Adat semakin memperkuat peran lembaga adat seperti banjar atau majelis desa dalam mengelola kas adat.

Di Indonesia, terdapat beberapa aplikasi akuntansi yang populer dan banyak digunakan oleh perusahaan (Hermawan and Ningsih 2023). Beberapa pilihan aplikasi akuntansi terintegrasi telah tersedia seperti *SAP*, *Oracle*, *Accurate*, *Quickbooks*, *Xero*, *Zoho Books*, *Wave accounting*, *Microsoft Excel* dan *MYOB Accounting*. Namun tidak semua golongan perusahaan bisa mendapatkan program tersebut karena dibutuhkan dana yang tidak sedikit, serta dibutuhkan pelatihan bagi para penggunanya untuk dapat mengoperasikan program tersebut yang akan memakan waktu cukup lama. Program tersebut memiliki banyak fasilitas formula yang bisa digunakan sebagai alat bantu untuk mengolah data keuangan, perhitungan data dan angka dalam jumlah kecil sampai besar. Aplikasi akuntansi excel adalah sistem akuntansi yang dibangun dengan memanfaatkan fungsi yang terdapat pada *Microsoft*

*Excel* (Halim et al. 2022). *Microsoft excel* atau disebut *excel* merupakan “Sebuah program *spread sheet* yang memiliki kemampuan dapat mengolah data angka menjadi berbagai macam laporan.”

Menurut Khozaini & Mundiri, (2024) Transformasi digital tidak hanya tentang mengadopsi teknologi, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pola pikir, keterampilan, sehingga dapat memanfaatkannya dalam kehidupan. Transformasi ditandai dengan adopsi teknologi inovatif yang meningkatkan transparansi, memperbaiki akurasi data, dan mendorong kepercayaan di antara pemangku kepentingan (Enoch O. Alonge, Oritsematosan Faith Dudu, and Olakunle Babatunde Alao 2024).

Pura sebagai tempat suci umat Hindu memiliki peran sentral tidak hanya sebagai tempat persembahyangan, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Hindu. Keberadaan Pura di Desa Adat Saribhuana, Sulawesi Tengah, merupakan representasi dari perkembangan dan penyebaran agama Hindu di luar Pulau Bali, yang menghadirkan tantangan tersendiri dalam aspek pengelolaan dan pemeliharaaa. Pura merupakan salah satu organisasi nirlaba yang bergerak dibidang keagamaan, pengelolaan keuangan pura merupakan salah satu aspek fundamental dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai budaya dan tradisi masyarakat di tingkat desa. Dana adat yang bersumber dari kas pura, iuran warga, dan sumbangan masyarakat memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas keagamaan, upacara adat, serta pembangunan fasilitas komunal. Akuntabilitas pengelolaan keuangan menjadi krusial karena melibatkan kepercayaan masyarakat dan transparansi penggunaan dana (Sumardhana 2021). Dana “Punia” menurut kitab suci “Manava Dharmasastra” merupakan kekayaan kolektif masyarakat adat Hindu yang dikumpulkan, dikelola, dan dimanfaatkan secara bersama sesuai dengan nilai-nilai *Tri Hita Karana* (hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam).

Akuntabilitas dalam pengelolaan dana “Punia” merupakan kewajiban moral dan etis pengurus untuk mempertanggungjawabkan setiap rupiah yang dipercayakan oleh umat, baik dalam bentuk kas pura, iuran rutin, maupun sumbangan sukarela. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas segala hal yang dilakukan oleh penerima amanat dan merupakan suatu prinsip yang menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seseorang ataupun organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka kepada masyarakat (Solin 2023).

Riset ini akan menunjukkan Bagaimana transformasi pengelolaan keuangan pura melalui penggunaan aplikasi akuntansi Excel yang disusun sesuai dengan ISAK 35 dapat meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Konsep Akuntabilitas**

Akuntabilitas adalah sebuah kewajiban melaporkan dan bertanggung jawab atas keberhasilan atau pun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui media pertanggungjawaban yang dikerjakan secara berkala (Atmika & Sulindawati 2021). Akuntabilitas merupakan dasar semua proses pemerintahan dan efektivitas proses ini tergantung pada bagaimana mereka yang berkuasa menjelaskan cara mereka melaksanakan tanggung jawab, baik secara konstitusional maupun hukum. Akuntabilitas merupakan syarat dasar untuk mencegah penyalagunaan kekuasaan dan untuk memastikan bahwa kekuasaan diarahkan untuk mencapai tujuan nasional yang lebih luas dengan tingkatan efisiensi, efektivitas, kejujuran, dan kebijaksanaan tertinggi.

Laporan keuangan dalam setiap organisasi, khususnya organisasi kerohanian atau keagamaan menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan. Meskipun secara konsep dan filosofi sumber uang dari organisasi keagamaan adalah pemberian "Persembahan" yang telah dilakukan oleh setiap umat dengan ikhlas (Angelia et al. 2024). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Amir Lukum, Tri Handayani 2023).

### **Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba**

Organisasi nonlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau prihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter) (Rifana and Syahriza 2023). Dalam penilaian kinerja organisasi nirlaba, sangat diperlukan suatu pertanggung jawaban pelaporan keuangan yang terjadi pada organisasi tersebut. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia (Isak et al. 2022).

Laporan keuangan merupakan bentuk akuntabilitas, transparansi, dan sebagai alat pembantu di dalam pengambilan keputusan oleh semua pihak yang berkepentingan baik itu internal maupun eksternal oleh organisasi yang memupuk laba ataupun organisasi nirlaba yang sifatnya sosial tidak mencari keuntungan atau laba (Luh et al. 2022).

### **Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35, entitas berorientasi nonlaba adalah yang mendapatkan sumber daya dari pemberi sumbangan tanpa ekspektasi pengembalian atau manfaat ekonomi setara dengan sumbangan yang diberikan. Mengingat tuntutan akuntabilitas dan transparansi di sektor publik serta pentingnya Laporan Keuangan yang disusun oleh organisasi nonlaba, sehingga pembahasan mendalam tentang laporan keuangan terkait ISAK No. 35 harus dianalisis lebih detail (Anjani and Bharata 2022).

Sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang organisasi berorientasi nonlaba, bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan (Isak et al. 2022). Pura diklasifikasikan sebagai *nonprofit organization* (NPO) yang mendapatkan dana dari sumbangan masyarakat, perusahaan, maupun pemerintah serta memiliki tanggung jawab atas pengendalian keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, pendekatan penelitian ini untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas fenomena, situasi, atau variabel secara sistematis dan faktual menggunakan data numerik (angka). Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berisi angka kuantitatif dari laporan keuangan organisasi nonlaba yang akan diolah dan menghasilkan penarikan kesimpulan secara deskriptif dan naratif. Pendekatan ini di pilih karena peneliti ingin mengetahui secara objektif transformasi pengelolaan dana “Punia” melalui aplikasi akuntansi excel terhadap akuntabilitas pelaporan keuangan Pura Desa Saribhuana, Sulawesi tengah.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Deskriptif Data**

Desa Adat Saribhuana terletak di kecamatan toili, kabupaten banggai, Sulawesi Tengah. Desa ini merupakan salah satu desa adat yang memiliki peranan penting dalam menjaga dan melestarikan nilai-nilai adat, budaya, serta kehidupan keagamaan masyarakat Hindu. Kehidupan masyarakat di Desa Adat Saribhuana masih sangat kental dengan tradisi dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara turun-temurun. Berbagai kegiatan adat dan keagamaan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama oleh masyarakat sebagai wujud rasa bhakti kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara Pura Desa

Adat Saribhuana, diperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual atau masih sederhana sehingga ada ketidaksesuaian dengan ketentuan standar pencatatan keuangan yang berlaku di Indonesia, kondisi ini mengakibatkan pencatatan organisasi belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Organisasi nonlaba hendaknya menggunakan standar yang berlaku seperti ISAK 35, sehingga kedepannya laporan organisasi akan tersaji dengan baik dan berkualitas.

Kondisi laporan keuangan Pura sekarang di perkuat dengan hasil wawancara dengan bendahara Pura yang menyatakan bahwa :


*“Selama ini tugas saya sebagai bendahara cuma mencatat pendapatan sama pengeluaran dari iuran, sumbangan, sesari banten, dana punia, danuang dari donatur di buku khusus. Belum pakai aplikasi akuntansi karena masih terbatas pengetahuan dan kemampuan soal sistem digital, jadi pencatatannya masih sederhana.”*

Berdasarkan pernyataan narasumber tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan dalam pemahaman dan penggunaan teknologi menjadi salah satu faktor utama belum diterapkannya sistem pencatatan berbasis aplikasi. Akibatnya, pencatatan keuangan yang dilakukan masih belum terstruktur dan belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.


Seiring dengan perkembangan sistem akuntansi, pengelolaan keuangan pada organisasi keagamaan, termasuk pura, mulai diarahkan untuk menerapkan pencatatan yang lebih sistematis dan akuntabel. Salah satu pedoman yang dapat digunakan adalah Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Penerapan standar tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana yang dimiliki oleh organisasi keagamaan, termasuk dalam pengelolaan keuangan Pura. Implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan Pura Desa Adat Saribhuana dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nonlaba.

Mengingat bahwa pada kondisi sebelumnya pengelolaan keuangan pura masih menggunakan pencatatan sederhana berupa buku kas, maka peneliti melakukan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk disesuaikan dengan pedoman ISAK 35. Berikut laporan keuangan pura yang telah disesuaikan dengan ISAK 35 yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan arus kas, perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan.


Tabel 1. Laporan Keuangan Pura Desa Adat Saribhuana  
Laporan Posisi Keuangan

PURA DESA ADAT SARIBHUANA			
TAHUN 2025			
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Periode Berakhir 31 Desember 2025			
			
<b>ASET</b>			
<i>Aset Lancar</i>			
Kas Dan Setara Kas	Rp	83,153,741.00	
Perlengkapan	Rp	381,210,200.00	
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>464,363,941.00</b>	
<i>Aset Tidak Lancar</i>			
Tanah	Rp	680,200,000.00	
Bangunan	Rp	620,200,000.00	
Peralatan	Rp	39,540,000.00	
Akum. Penyusutan Bangunan			Rp 1,417,083.33
Akum. Penyusutan Barang Peralatan			Rp 944,551.00
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>	<b>Rp</b>	<b>1,339,490,000.00</b>	
<b>TOTAL ASET</b>			<b>Rp 1,804,303,941.00</b>
<b>ASET NETO</b>			
<i>Tanpa Pembatasan (Without restrictions) dari pemberi sumber daya**</i>			
Surplus Akumulasian	Rp	1,804,303,941.00	
Penghasilan Komperhensif lain	Rp	-	
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b>Rp</b>	<b>1,804,303,941.00</b>	


Laporan Penghasilan Komprehensif

PURA DESA ADAT SARIBHUANA			
LAPORAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF			
TAHUN 2025			
Periode Berakhir 31 Desember 2025			
			
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>			
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Dana Punia	Rp	400,010,000.00	
Pendapatan Dana Sesari	Rp	113,730,000.00	
Pendapatan Iuran Wajib	Rp	121,610,000.00	
Pendapatan Denda	Rp	17,780,000.00	
Pendapatan Penyewaan Aset	Rp	3,100,000.00	
Pendapatan Dari Donatur	Rp	175,690,000.00	
Pendapatan Penjualan Aset	Rp	1,044,000.00	
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>	<b>Rp</b>	<b>832,964,000.00</b>	
<b>BEBAN</b>			
Beban listrik & Bensin			Rp 7,131,000.00
Beban Transportasi & Konsumsi			Rp 152,260,059.00
Beban Donasi Paramitha			Rp 9,200,000.00
Beban Upah Tenaga Kerja			Rp 69,075,000.00
Beban Kebersihan & Perawatan Pura			Rp 3,150,000.00
Beban Yadnya			Rp 189,740,000.00
Beban Kesejahteraan Pinandita			Rp 15,560,000.00
Beban Perbaikan Aset			Rp 16,050,000.00
Beban Print & Press			Rp 15,000.00
Beban Sewa			Rp 2,000,000.00
Beban Lain-Lain			Rp 15,307,000.00
<b>TOTAL BEBAN</b>			<b>Rp 479,488,059.00</b>
<b>Surplus/Defisit</b>			<b>Rp 353,475,941.00</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>Rp</b>	<b>-</b>	
<b>TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF</b>			<b>Rp 353,475,941.00</b>

Laporan Arus Kas

PURA DESA ADAT SARIBHUANA		
LAPORAN ARUS KAS		
TAHUN 2025		
Periode Berakhir 31 Desember 2025		
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas Dari Pendapatan Dana Punia		Rp 400,010,000.00
Kas Dari Pendapatan Dana Sesari		Rp 113,730,000.00
Kas Dari Pendapatan Iuran Wajib		Rp 121,610,000.00
Kas Dari Pendapatan Denda		Rp 17,780,000.00
Kas Dari Donatur		Rp 175,690,000.00
Kas Yang Di Bayarkan Untuk Operasional Pura		-Rp 479,488,059.00
<b>Kas Neto Dari Aktivitas Operasi</b>		<b>Rp 349,331,941.00</b>
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian Peralatan		Rp 39,540,000.00
Kas Dari Penyewaan Aset		Rp 3,100,000.00
Kas Dari Penjualan Aset		Rp 1,044,000.00
<b>Kas Neto Yang Di Gunakan Untuk Aktivitas Investasi</b>		<b>Rp 43,684,000.00</b>
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Sumbangan		Rp -
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>Rp 393,015,941.00</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>		<b>Rp 39,540,000.00</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>		<b>Rp 353,475,941.00</b>

Laporan Perubahan Aset Neto

PURA DESA ADAT SARIBHUANA		
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO		
TAHUN 2025		
Periode Berakhir 31 Desember 2025		
<b>ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal		Rp 1,804,303,941.00
Surplus/Defisit Tahun Berjalan		Rp 353,745,941.00
<b>Saldo Akhir</b>		<b>Rp 1,450,558,000.00</b>
<b>Penghasilan Komprehensif lain</b>		
Saldo Awal		
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		
<b>Saldo Akhir</b>		
<b>Total</b>		Rp -
<b>ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA</b>		
Saldo Awal		
Surplus Tahun Berjalan		
<b>Saldo Akhir</b>		Rp -
<b>TOTAL ASET NETO</b>		<b>Rp 1,450,558,000.00</b>

## Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>PURA DESA ADAT SARIBHUANA</b> <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b> <b>TAHUN 2025</b>	
	
<b>Periode Berakhir 31 Desember 2025</b>	
<b>CATATAN A : DASAR PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN</b>	
<p>Laporan keuangan Pura Desa Adat Sarihuana, Kec. Toili, Kab. Banggai, Prov. Sulawesi Tengah memiliki sistem pencatatan keuangan pura sederhana dengan mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran dan pengeluaran ke dalam buku kas, sebagai dasar penyusunan laporan keuangan yang disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban pengurus kepada seluruh umat atas pengelolaan dana selama satu periode.</p> <p>Penyusunan laporan ini mengacu pada ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Pencatatan dilakukan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi selama tahun 2025 baik penerimaan maupun pengeluaran. Dana yang diterima Pura berasal dari dana punia, dana sesari, iuran wajib, donatur, denda, penyewaan aset, serta penerimaan lainnya.</p> <p>Seluruh dana yang di terima tidak di sertai syarat atau pembatasan tertentu dari pemberi dana. Oleh karena itu seluruhnya di golongankan sebagai aset neto tanpa pembatasan dan digunakan untuk mendukung kegiatan operasional serta pelaksanaan upacara keagamaan.</p>	
<b>CATATAN B : LIABILITAS</b>	
<p>Sampai dengan akhir periode pelaporan, Pura Desa Adat Saribuana tidak memiliki hutang atau kewajiban kepada pihak manapun. Seluruh kegiatan operasional dibiayai dari dana internal tanpa menggunakan pinjaman, sehingga dalam laporan posisi keuangan tidak disajikan akun liabilitas.</p>	
<b>CATATAN C : PENDAPATAN DAN SURPLUS</b>	
<p>Selama tahun 2025, Pura Desa Adat Saribuana menerima berbagai sumber dana yang berasal dari partisipasi umat dan pihak lainnya, seluruh dana yang diterima tersebut tidak disertai dengan pembatasan khusus, sehingga dapat dimanfaatkan secara fleksibel untuk menunjang seluruh kegiatan pura.</p> <p>Hasil akhir aktivitas penerimaan dan pengeluaran selama satu periode menunjukkan adanya surplus, kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan dana berjalan secara cukup terkendali, dimana penerimaan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan operasional tanpa menimbulkan defisit. Pura tidak memiliki penghasilan komprehensif lain. Dengan demikian, seluruh aktivitas keuangan telah disajikan secara lengkap dalam laporan penghasilan komprehensif.</p>	

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara Pura Desa Adat Saribuana, diperoleh informasi mengenai sistem pencatatan keuangan yang masih dilakukan secara manual atau masih sederhana sehingga ada ketidaksesuaian dengan ketentuan standar pencatatan keuangan yang berlaku di Indonesia, kondisi ini mengakibatkan pencatatan organisasi belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Organisasi nonlaba hendaknya menggunakan standar yang berlaku seperti ISAK 35,

sehingga kedepannya laporan organisasi akan tersaji dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan dari penelitian yang telah di lakukan peneliti telah mengidentifikasi adanya permasalahan dalam sistem pencatatan keuangan Pura dimana sebelum menggunakan aplikasi *Excel*, pengelolaan dana punia masih dilakukan secara sederhana menggunakan buku kas dan memiliki keterbatasan dalam hal sistem pencatatan, kelengkapan laporan, serta keakuratan data, sehingga diperlukan adanya inovasi dalam bentuk penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Perancangan laporan keuangan berdasarkan aplikasi akuntansi *excel* dilakukan dengan tujuan mempermudah pengurus pura dalam membuat laporan pertanggung jawaban kaeuangan pura untuk mrnghasilkan suatu laporan yang terstruktur dan penggunaan aplikasi *Excel* memungkinkan proses pengolahan data keuangan dilakukan secara lebih efisien melalui pemanfaatan rumus-rumus sederhana yang dapat membantu dalam perhitungan otomatis. Dengan diterapkannya aplikasi akuntansi *excel* dapat membantu pengurus dalam membuat laporan keuangan Pura yang lebih mudah dan terstruktur. Berikut merupakan susunan laporan keuangan yang telah diperbarui dari sistem pencatatan berbasis buku kas menjadi berbasis aplikasi akuntansi *Excel*. Perubahan ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan penyajian laporan keuangan agar lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami.

Setiap entitas baik itu *Profit* atau non *Profit* sama sama membuat laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut' demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama priode berlangsung. Terlebih lagi, bagi pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang dimana sumber pendanaan berasal dari donatur serta Iuran dari masyarakat, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar donatur dan masyarakat lebih percaya kepada entitas atau organisasi tersebut untuk memberikan uang ataupun lainnya.

Kegiatan administrasi keuangan yang dijalankan oleh bendahara PHD (Persatuan Hindu Dharma) Desa Adat Saribhuana mencangkup laporan pemasukan dan pengeluaran keuangan Pura. Laporan keuangan tersebut masih disusun dengan format yang masih sederhana, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan pemahaman masyarakat serta pengurus pura. Implementasi ISAK 35 pada laporan keuangan Pura Desa Adat Saribhuana dalam penelitian ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nonlaba. Mengingat bahwa pada kondisi sebelumnya pengelolaan keuangan pura masih menggunakan pencatatan sederhana berupa buku kas, maka peneliti melakukan rekonstruksi

laporan keuangan berdasarkan data yang telah diperoleh untuk disesuaikan dengan pedoman ISAK 35.

Secara umum sistem yang telah di kembangkan dapat mampu membantu permasalahan yang terjadi, yaitu keterbatasan pada pencatatan yang hanya berbasis buku kas tanpa adanya laporan keuangan yang lengkap. Setelah peneliti melakukan implementasi sistem yang keuangan yang sudah dirancang mampu menyajikan laporan keuangan yang sistematis. Kondisi serupa juga ditemukan diberbagai penelitian organisasi nonlaba di Indonesia seperti pada penelitian (Alexander 2025) yang menunjukan bahwa rendahnya pemahaman dan pengetahuan sumber daya manusia tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35. Diperkuat lagi dengan adanya penelitian menurut (Reymondo Simanjuntak1 2024) yang memberikan pernyataan bahwa penyusunan pelaporan keuangan masih dilakukan secara konvensional dimana pencatatan laporan keuangan hanya sebatas pemasukan dan pengeluaran di buku kas.

Menurut Sabili, Romansyah, and Hidayat (2023) dengan adanya standar akuntansi transparansi dan akuntabilitas dapat memberikan jaminan dan kebebasan bagi setiap masyarakat untuk mengakses dan memperoleh informasi suatu entitas atau organisasi terutama pada informasi terkait pengelolaan keuangan. Menurut (Bina Yatim, 2021) kualitas pelaporan keuangan pada entitas nonlaba juga didasarkan pada struktur yang disusun sehingga dapat memberikan keterbukaan pada informasi keuangan yang disajikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh penerapan standar, tetapi juga oleh keberadaan sistem yang mampu mendukung pelaksanaannya secara konsisten dan berkelanjutan.

Menurut Setiyono et al., (2023) pencatatan laporan keuangan dapat tersistem dengan baik setelah menggunakan sistem berbasis aplikasi excel. Penyajian Laporan Keuangan Pura yang telah disusun menggunakan aplikasi akuntansi excel dan juga telah disusun berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK 35 pada pembahasan di atas dapat memberikan informasi lebih baik pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan diawali dari proses yang sebelumnya masih dilakukan secara manual, penggunaan aplikasi akuntansi excel memberikan perubahan yang cukup signifikan dalam pengelolaan keuangan Pura Desa Adat Saribhuana.

Menurut Janu et al. (2024) Dengan diterapkannya ISAK 35 susunan pada laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih baik dan terstruktur. Pada hasil dari pembahasan penelitian ini Laporan keuangan yang disusun tidak lagi berupa rekapan sederhana, melainkan telah mencakup komponen laporan keuangan yang lebih lengkap seperti laporan posisi keuangan, laporan penghasil komprehensif, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan, Hal ini akan membuat akuntabilitas

pertanggungjawaban menjadi lebih baik.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Entitas nonlaba seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pada awalnya pengurus pura hanya membuat pencatatan dan pengelolaan keuangan Pura masih sederhana yang mana masih masih sebatas pemasukan dan pengeluaran pura dan belum Menerapkan pencatatan secara akuntansi (Siklus Akuntansi) Maupun standar ISAK 35.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dimana penelitian hanya dilakukan pada Pura Desa Adat Saribhuana sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi pengelolaan keuangan pada seluruh organisasi keagamaan Hindu atau desa adat yang ada di Kec. Toili. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam waktu yang terbatas sehingga hasil penelitian masih bergantung pada informasi yang diberikan oleh informan. Penerapan ISAK 35 dalam penelitian ini juga masih berada pada tahap perancangan dan penyesuaian format laporan keuangan sehingga belum sepenuhnya diterapkan secara berkelanjutan dalam aktivitas pengelolaan keuangan pura.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan rekomendasi Sebaiknya Pengurus Pura Desa Adat Saribhuana Kec. Toili, Kab. Banggai, Prov. Sulteng diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya dapat menyajikan laporan keuangan berdasarkan konsep yang berlaku sehingga mempermudah dalam membuat laporan keuangan berkualitas dan dalam hal memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alexander, Stanly W. (2025). "Penerapan ISAK Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung Marsella Thavitia Makawekes." *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*. Doi:10.58784/Mbkk.350.
- Aryawati, N. P. A., & Nengah, S. (2022). "Dana Punia Sebagai Sumbangan Keagamaan Umat Hindu Lombok Dari Sisi Akuntansi." *Guna Sewaka* 1(1):35–43. Doi:10.53977/Jgs.V1i1.437.

- Andriani, K. E., & Anantawikarma, T. A. (2022). "Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Peturunan Dalam Kegiatan Piodalan Pura Khayangan Tiga Di Desa Adat Alapsari Desa Jinengdalem." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* Vol. 12(No. 1):91–98.
- Anjani, S. A., & Risma, W. B. (2022). "Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Yayasan Hati Gembira Indonesia ( Happy Hearts Indonesia )." 1(4):288–98.
- Alexander, S. W. (2025). "Penerapan Isak Nomor 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan Sekolah Luar Biasa Finjil Bitung Marsella Thavitia Makawekes." *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*. Doi:10.58784/Mbkk.350.
- Bina Yatim. (2021). "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 Dengan Menggunakan Microsoft Excel 2016 Pada Lksa Bina Yatim Preparation Of Financial Statement Based On Isak 35 Using Microsoft Excel 2016 At Lksa." 02(01):238–53.
- Elsye K., Pieter, L., & Grace, P., (2022). "Kesiapan Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Jemaat Gpm Murai Klasis Aru Tengah) 1." 1(1):38–44.
- Enoch O. A., Oritsematosan, F. D., & Olakunle, B. A. (2024). "The Impact Of Digital Transformation On Financial Reporting And Accountability In Emerging Markets." *International Journal Of Science And Technology Research Archive* 7(2):025–049. Doi:10.53771/Ijstra.2024.7.2.0061.
- Hermawan, A., & Wiwik, F. N. (2023). "Pendahuluan Teknologi Informasi Memiliki Hubungan Yang Erat Dengan Akuntansi Dan Pelaporan Akuntansi Rutin ( Erawati , 2011 ; Permana Dan Rosiana , 2022 ). Proses Penginputan Data , Dalam Proses Penyusunan , Pengolahan , Dan Penyajian Laporan Keuangan ( A." Doi:10.32812/Jibeka.V17i2.1165.
- Halim, K. I. (2022). "Pendampingan Perancangan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Aplikasi Akuntansi Excel 1." 3(2):383–89.
- Janu, Wukir, Anggaluh Loga, Khojanah Hasan, & Endah Puspitosarie. (2024). "Penerapan Isak 35 Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Pura Sambi Agung Supto Argo Kecamatan Ngajum Kabupaten Malang." *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3(6):2557–63.
- Khozaini, F. A., & Akmal, M. (2024). "Mewujudkan Transformasi Digital Berbasis Kearifan Lokal; Strategi Cerdas Menuju Sistem Tata Kelola Unggul." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(1):383–92. Doi:10.54371/Jiip.V7i1.3636.

- Luh, N., De, E. T., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). "Perancangan Sistem Pelaporan Keuangan Sederhana Pada Organisasi Nirlaba." 15(2):265–82.
- Lukum, A., Amaliah, T. H., & Nuke, A. J. (2023). "Analisis Komparasi Kualitas Laporan Keuangan Umkm Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Software Akuntansi." *Jambura Accounting Review* 4(1):77–88.
- Reymondo Simanjuntak, Sahala, Purba. (2024). "Laba Pada Gereja Methodist Indonesia Dolok Nagodang." 3(01):31–37.
- Rifana, M., & Rahmi, S. (2023). "Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan." 5(2):516–24.
- Sabili, Faris, Dadang Romansyah, And Roni Hidayat. (2023). "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Masjid ( Studi Kasus Masjid Jogokariyan Yogyakarta )." 11(2):233–49.
- Setiyono, Taufiq Andre, Khoirul Attiq, Grace Tianna Solovida, Evita Sulistyowati, Wahyu Anindya, And Tri Hapsari. (2023). "Dana Masjid Nidaaul Khoirot Semarang." 5(2):252–57.
- Sumardhana, C. W., & Putu, O. P. (2021). "Artikel Kanwil Djkn Bali Dan Nusa Tenggara." <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/13697/tujuh-upacara-adat-di-pulau-bali.html>.